

Analisis Pelaksanaan TPPK Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di Kelas IV SD Negeri 07 Mudiak Lawe Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan

Dina Putri^{1*}, Yelly Martaliza², Desmaneni³

^{*1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia

^{1*}dinaputri699@gmail.com, ²yelly220389@gmail.com, ³desmaneni1968@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan TPPK dalam mengatasi perilaku *bullying* di kelas IV SD Negeri 07 Mudiak Lawe. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru kelas IV, ketua TPPK, dan 7 siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *bullying* yang paling sering terjadi adalah *bullying* verbal, seperti mengejek penampilan dan menyebut nama orang tua, sedangkan *bullying* fisik jarang terjadi. Faktor penyebabnya kurangnya kontrol orang tua, pengaruh teman sebaya, lemahnya pengawasan sekolah, media sosial, dan karakter siswa yang emosional. Dampak bagi korban antara lain rasa takut, minder, dan menarik diri, sementara pelaku cenderung agresif. TPPK menangani *bullying* secara Represif melalui pemanggilan, nasihat, dan penyelesaian damai. Upaya Preventif seperti sosialisasi sudah dilakukan, dan koordinasi antar pihak sekolah, guru, TPPK, serta orang tua telah terjalin.

Kata Kunci: Pelaksanaan TPPK, *Bullying*, Pencegahan dan Penanganan kasus.

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the TPPK (Community Development Team) in addressing bullying behavior in the fourth grade of SD Negeri 07 Mudiak Lawe. The research method used was qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation with the principal, fourth-grade teachers, the TPPK chair, and seven fourth-grade students. The results showed that the most frequent bullying was verbal bullying, such as mocking appearance and calling parents names, while physical bullying was rare. Contributing factors include lack of parental control, peer influence, weak school supervision, social media, and emotional student character. Impacts on victims include fear, inferiority, and withdrawal, while perpetrators tend to be aggressive. The TPPK handles bullying repressively through summons, counseling, and peaceful resolution. Preventive efforts such as socialization have been carried out, and coordination between the school, teachers, TPPK, and parents has been established.

Keywords: TPPK Implementation, *Bullying*, Prevention and Case Handling.

PENDAHULUAN

Pada jenjang pendidikan SD masih menjadi sorotan khusus karena merupakan tingkatan pendidikan yang paling banyak mengalami kasus bullying dan juga tindakan kekerasan (Whitney dan Smith (1993) dalam Purba dkk, 2024: 109). Perilaku bullying dapat terjadi pada usia berapa pun, dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, hingga Perguruan Tinggi. Perilaku *bullying* memengaruhi anak-anak di sekolah. Pihak sekolah dan orang tua sering kali tidak menyadari bahaya perilaku *bullying* di kalangan anak-anak dan memandang perkelahian, pelecehan terhadap teman, dan saling mengejek sebagai perilaku normal di lingkungan sekolah, bukan sebagai ancaman. Kondisi sekolah yang acuh tak acuh dan diskriminatif pasti akan membahayakan perkembangan kepribadian siswa di lingkungan sekolah (Ningtyas & Raden, 2023: 1).

Penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya kebijakan, edukasi, serta peran guru dalam menangani *bullying*. Menurut Adiyono, Irvan, dan Rusanti (2022: 651) "*Bullying* adalah suatu bentuk perilaku kekerasan yang melibatkan secara psikologis atau pun secara fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih "lemah" oleh seseorang atau sekelompok orang. Pelaku *bullying* yang sering disebut sebagai pelaku bullying bisa seseorang, atau sekelompok orang, dan dia sadar bahwa dia memiliki kekuatan untuk melakukan apa saja terhadap korbannya. Korban merasa dirinya lemah, tidak berdaya dan selalu merasa terancam oleh bullying".

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 07 Mudiak Lawe dengan tujuan untuk memperoleh gambaran dan analisis mengenai pelaksanaan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) dalam mengatasi perilaku *bullying* yang terjadi di kelas IV. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara langsung bagaimana proses pencegahan dan penanganan oleh pihak sekolah, dan TPPK, dilakukan dalam situasi nyata. Wawancara ini menggali pemahaman mereka mengenai bentuk-bentuk bullying yang terjadi, peran TPPK, serta efektivitas langkah-langkah yang telah dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Terakhir teknik tersebut digunakan secara terpadu agar data yang diperoleh valid dan menyeluruh, sehingga dapat memberikan analisis yang mendalam mengenai pelaksanaan TPPK dalam menangani perilaku bullying di kelas IV SD Negeri 07 Mudiak Lawe.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah di kelas IV SD Negeri 07 Mudiak Lawe. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas IV, ketua TPPK, dan 7 siswa kelas IV.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama: (1) Observasi partisipasi pasif dimana penulis hanya mengamati, mendengar, mencatat dan merekam informasi tanpa terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. (2) Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data dimana penulis atau pengumpul data sudah mengetahui dengan jelas informasi yang ingin diperoleh. (3) Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan.

Proses analisis data dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu: (1) Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada poin-poin penting, mencari tema dan pola-pola data, serta membuang data yang tidak diperlukan. (2) Penyajian data adalah proses menampilkan informasi yang telah diolah agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti tabel yang tersusun rapi, grafik, diagram, pictogram, dan format visual lainnya (3) Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan serta mengelompokkan data yang telah dikumpulkan dan disajikan. Proses ini melibatkan analisis mendalam untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil sesuai dengan temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang terkumpul dari observasi, wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas IV, ketuaTPPK, siswa kelas IV dan dokumentasi pada saat observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah, wali kelas IV, ketua TPPK dan 7 siswa kelas IV SD Negeri 07 Mudiak Lawe, ditemukan berbagai pendapat dari informan.

1. Observasi

Observasi Pertama, peneliti mengamati aktivitas siswa saat jam istirahat. Salah satu temuan adalah adanya bullying verbal yang dilakukan oleh seorang siswa laki-laki yang berinisial (ZI) terhadap siswi berinisial HA. ZI secara terbuka menyebut nama orang tua HA dan mengejek penampilan fisik temannya, sambil disambut tawa oleh beberapa siswa lain. HA tidak melawan dan hanya diam sambil menunduk.

Observasi Kedua, peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 07 Mudiak Lawe. Terjadi dua kejadian yang menunjukkan adanya bullying verbal:

- Siswa menertawakan temannya yang dipanggil guru untuk membaca LKS, tetapi ternyata guru salah menyebut nama.
- Seorang siswa (AR) memarahi temannya (HA) dengan suara keras karena ketahuan menyontek, tanpa ditengahi guru.

Observasi ketiga, peneliti mengamati kegiatan belajar di kelas IV SD Negeri 07 Mudiak Lawe terjadi 2 kejadian:

- Siswa bernama RA diejek oleh teman-temannya karena tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru. RA hanya diam karena dikenal pendiam. Guru hanya menegur secara lisan tanpa tindak lanjut.
- Siswa bernama AR menendang kursi HA saat proses belajar berlangsung, membuat HA terlihat kaget dan tidak nyaman. Guru hanya memberikan teguran singkat tanpa memperjelas akibat dari tindakan tersebut.

Observasi terakhir, peneliti mengamati 2 kejadian di kelas IV SD Negeri 07 Mudiak Lawe:

- ZI berkelahi dengan NA saat jam istirahat dan memukul kepala NA. Guru hanya memberi teguran dan nasehat, tanpa tindak lanjut dari TPPK karena masalah selesai saat guru menegur.
- AR tidak mendengar pada saat guru menyebut nama nya pas pembelajaran berlangsung, lalu guru mengatakan "kamu kurang minum aqua ya" kepada AR, yang membuat teman-temannya menertawakan AR. Guru tidak menegur siswa yang mengejek.



Gambar 1

Observasi di Kelas dan Observasi dengan Ibu Wali Kelas

2. Wawancara

- Wawancara dengan kepala sekolah

Menurut Ibu NU bentuk bullying yang terjadi di kelas IV meliputi *bullying* verbal seperti ejekan dan hinaan, serta bullying non verbal seperti berkelahi. *Bullying* umumnya terjadi saat jam istirahat ketika tidak ada pengawasan guru. Faktor yang memengaruhi bullying antara lain pola asuh orang tua yang keras dan kurang perhatian, pengaruh teman sebaya, serta media sosial yang memuat bahasa kasar dan kekerasan. Dampaknya dirasakan baik oleh korban maupun pelaku, seperti luka fisik, rasa takut, minder, emosional, hingga gangguan suasana belajar dan hubungan keluarga. Penanganan

dilakukan oleh TPPK melalui pendekatan emosional tanpa hukuman, baik kepada korban maupun pelaku. TPPK juga aktif dalam pencegahan melalui sosialisasi, penanaman karakter, dan terlibat dalam penyusunan kebijakan sekolah. Jika kasus tidak terselesaikan, akan dilanjutkan oleh kepala sekolah dan diselesaikan bersama orang tua secara damai.



Gambar 2

Wawancara dengan Kepala Sekolah

b. Wawancara dengan wali kelas IV

Menurut Ibu DV *bullying* yang paling sering terjadi adalah *bullying* verbal, seperti mengejek dan menyebut nama orang tua, sedangkan *bullying* fisik jarang terjadi. *Bullying* dapat terjadi kapan saja, baik saat istirahat maupun saat pembelajaran berlangsung. Faktor penyebabnya antara lain pola asuh keluarga, pengaruh teman sebaya, serta media sosial yang tidak memiliki filter dan kurangnya pengawasan orang tua. Dampak terhadap korban meliputi rasa minder, kurang percaya diri, dan menarik diri dari pergaulan, sedangkan pelaku cenderung sulit diatur, namun dapat berubah dengan pembinaan yang konsisten. Penanganan dilakukan mulai dari guru kelas, dilanjutkan oleh TPPK jika tidak terselesaikan. TPPK menggunakan pendekatan tanpa hukuman, dan jika terjadi kekerasan fisik, orang tua dilibatkan. Pencegahan sudah dilakukan melalui sosialisasi, meski masih bersifat insidental. Pendampingan terhadap korban dilakukan melalui pemberian motivasi dan rasa aman.



Gambar 3

Wawancara dengan wali kelas IV

c. Wawancara dengan Ketua TPPK

Menurut bapak DS bentuk *bullying* yang paling sering terjadi di kelas IV adalah *bullying* verbal, seperti penggunaan kata-kata kasar yang menyebut nama orang tua, menghina kondisi ekonomi, serta mengejek penampilan teman. *Bullying* fisik jarang terjadi dan biasanya hanya berupa perkelahian kecil antar siswa. Perilaku *bullying* umumnya muncul saat jam istirahat ketika pengawasan guru berkurang karena sebagian besar guru berada di kantor. Beberapa faktor yang memicu terjadinya *bullying* antara lain kurangnya kontrol dan bimbingan dari orang tua, pengaruh negatif dari teman sebaya, serta penggunaan media sosial tanpa pengawasan. Siswa cenderung meniru bahasa dan perilaku yang tidak sesuai dari media sosial dan membawanya ke lingkungan sekolah. Dampak dari perilaku *bullying* cukup serius, terutama bagi korban yang menunjukkan tanda-tanda seperti menurunnya rasa percaya diri, enggan bersosialisasi, dan takut ke sekolah. Meski tidak terlalu memengaruhi prestasi akademik, tekanan psikologis tetap dirasakan. Pelaku *bullying* juga cenderung memiliki emosi yang tidak stabil, sedangkan siswa lain menunjukkan reaksi yang beragam, mulai dari tertawa hingga merasa sedih, yang menunjukkan kurangnya pemahaman tentang makna persahabatan dan pertemanan.



Gambar 4

Wawancara dengan ketua TPPK

d. Wawancara dengan Siswa kelas IV

1) Siswa Korban

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa korban bahwa HA dan KH, mengalami *bullying* verbal berupa ejekan dan penyebutan nama orang tua secara tidak sopan, serta *bullying* fisik seperti dipukul. *Bullying* membuat mereka merasa takut, cemas, dan menjadi pendiam di rumah maupun di sekolah. Mereka juga menjadi minder dan takut berinteraksi dengan teman. Sekolah merespons dengan menegur pelaku dan memberikan motivasi kepada korban. Meskipun belum ada program pencegahan yang rutin, guru dan kepala sekolah selalu menindaklanjuti kasus yang terjadi. Kedua siswa juga mengetahui cara melapor dan merasa terbantu oleh pihak sekolah

**Gambar 5**

Wawancara dengan siswa kelas IV dan siswa kelas IV

2) Wawancara dengan siswa pelaku

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua siswa pelaku *bullying*, yaitu AR dan ZI bahwa bentuk *bullying* yang dilakukan adalah verbal dan fisik, seperti menyebut nama orang tua dan memukul. *Bullying* biasanya terjadi saat istirahat. Penyebab utamanya berasal dari kurangnya kontrol orang tua, pengaruh teman sebaya, dan tayangan negatif dari media sosial. Meskipun menyadari dampaknya, pelaku tetap terpengaruh lingkungan. Sekolah menindaklanjuti dengan memberi nasihat, memanggil orang tua, dan membimbing siswa agar tidak mengulangi perbuatan tersebut.

**Gambar 6**

Wawancara dengan siswa kelas IV

3) Wawancara dengan Siswa Saksi

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa saksi perilaku bullying di kelas IV (SY, NI, dan IP), dapat disimpulkan bahwa bentuk bullying yang paling sering mereka lihat adalah bullying verbal (seperti menyebut nama orang tua dan mengejek) serta bullying fisik (seperti memukul dan menendang). Perilaku ini umumnya terjadi saat jam istirahat atau ketika guru tidak ada. Faktor penyebabnya antara lain pengaruh teman sebaya, media sosial yang menampilkan kekerasan, dan kurangnya pengawasan keluarga. Para siswa saksi mengaku merasa takut, cemas, dan tidak berani campur tangan saat menyaksikan bullying karena takut ikut menjadi sasaran. Ini menunjukkan bahwa bullying juga berdampak psikologis terhadap saksi. Guru dan kepala sekolah dinilai tanggap dalam menangani kasus dengan memberi nasihat dan mediasi. Namun, program pencegahan belum berjalan rutin. Siswa berharap ada pendekatan yang lebih terbuka agar mereka merasa aman dan berani melapor.



Gambar 7

Wawancara dengan siswa kelas IV

Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan peran Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) serta guru kelas dalam menangani perilaku *bullying* di sekolah dasar. Upaya penanganan yang selama ini dilakukan melalui teguran dan mediasi sudah cukup membantu, namun belum menyentuh aspek pencegahan yang sistematis. Hal ini menunjukkan perlunya program pencegahan yang terstruktur dan berkelanjutan, misalnya melalui sosialisasi rutin, pembinaan karakter, dan pengawasan aktif di lingkungan sekolah.

Peran guru kelas sangat krusial sebagai garda terdepan yang berinteraksi langsung dengan siswa, tetapi mereka memerlukan dukungan berupa pelatihan, panduan praktis, dan koordinasi intensif dengan TPPK agar lebih siap dalam mencegah maupun menangani *bullying*. Penguatan peran TPPK tidak harus menunggu keterlibatan pihak luar, melainkan dapat dilakukan dengan memberdayakan guru dan seluruh warga sekolah melalui pendekatan sederhana yang terintegrasi dengan pembelajaran. Fokus utamanya adalah menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi perkembangan sosial dan emosional siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa bahwa bullying yang terjadi di kelas IV SD Negeri 07 Mudiak Lawe didominasi oleh *bullying* verbal, seperti ejekan dan penyebutan nama orang tua, serta *bullying* fisik meskipun intensitasnya lebih rendah. Faktor penyebab utama berasal dari pola asuh keluarga yang kurang optimal, pengaruh teman sebaya, lemahnya pengawasan sekolah, serta paparan media sosial. Dampak bullying dirasakan pada korban berupa rasa takut, cemas, minder, dan penurunan semangat belajar, sementara pelaku cenderung agresif dan sulit dikendalikan, serta suasana

kelas menjadi tidak kondusif. Pelaksanaan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) telah dilakukan melalui mediasi, nasihat, dan pendampingan emosional tanpa hukuman, namun upaya pencegahan masih terbatas dan belum rutin. Dengan demikian, TPPK berperan penting dalam menangani *bullying*, tetapi perlu memperkuat program pencegahan, meningkatkan pengawasan, serta membangun kerja sama dengan guru dan orang tua agar tercipta lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari *bullying*.

Penelitian ini merekomendasikan perlunya pengawasan yang lebih ekstra sesuai Menurut pendapat Bakri (2016: 51) Tugas Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) adalah sebagai berikut.

- a. Mengkoordinasi dan mengawasi pelaksanaan kewajiban satuan pendidikan dalam mencegah terjadinya tindak kekerasan.
- b. Melaksanakan berbagai kegiatan pencegahan tindak kekerasan di lingkungan satuan pendidikan.
- c. Menyusun dan menyampaikan laporan berkala tentang upaya pencegahan kepada kepala dinas, minimal satu kali dalam setahun.

Dengan demikian, guru kelas dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi dan merespons tindakan perilaku *bullying* yang terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Reno & Sugianor. (2024). Efektivitas Program Penanganan Kasus Kekerasan Anak pada UPTD Perlindungan Perempuan dan Anak Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Pelayanan Publik*, 1 (2), 417.
- Abubakar, Rifa'i. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Adiyono, Irvan, & Rusanti. (2022). Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6 (3), 651-655
- Aristiani, Mohammad & Nur. (2021). Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Gribig Kudus. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4 (2), 171.
- Anggraini, Hesti & Urip. (2024). Deteksi Dini Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bullying pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4 (1), 477.
- Anggraini & Selly. (2023). Edukasi Remaja tentang Pengenalan Jenis Perilaku Bullying di Sekolah melalui Metode Role Plays. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 19 (1), 84.
- Christofora, K. (2023). Mengenal Jenis-jenis Bullying dan Bagaimana Mencegahnya. Yogyakarta: Cahaya Harapan.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. (2020). Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Sekolah Dasar. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fiantika, dkk. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Hasanuddin, dkk. (2024). Sosialisasi Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2023 Tentang Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Di Lingkungan Satuan Pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2 (5), 1635.
- Huda & Ana. (2024). Penanganan Hukum Bagi Anak Sebagai Pelaku Perundungan di Lingkungan Satuan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13 (2), 539-540.
- Husnailail, dkk. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15 (2), 71
- Iddian, dkk. (2023). Strategi Pencegahan Tindakan Kekerasan Terhadap Siswa di Lingkungan Pendidikan. *Jurnal Arriyadhah*, 20 (2), 35-36.
- Juniantari, dkk. (2024). Analisis Pencegahan Bullying pada Sekolah Dasar di SDN Model Terpadu Madani. *Journal Education and Learning of Elementary School (JATMIKA)*, 2 (2), 131-132.
- Kementerian Pendidikan & Kebudayaan. (2020). Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Sekolah Dasar. Jakarta: Kementerian dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan & Kebudayaan Republik Indonesia. (2015). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, & Teknologi Republik Indonesia. (2023). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kurnia, Imas. (2016). *Bullying*. Yogyakarta: Relasi Inti Media.
- Kompas.com. (2024, 8 Februari). Tugas dan Fungsi TPPK sekolah. Kompas.com. <https://megapolitan.kompas.com/read/2024/02/08/22000071/tugas-dan-fungsi-tppk-sekolah>.
- Musfidah, Mawardah. (2024). Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying di Kelas 1 MI Muhammadiyah Linggapura Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. Jawa Tengah: Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Nasution, Abdul Fattah. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harfa Creative.
- Ningtyas & Raden. (2023). Upaya Mengurangi Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Sosialisasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4 (2), 104.
- Noer, dkk. (2024). Analisis Efektivitas Program Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Sekolah dan Madrasah. *Journal Indonesia Journal Of Law and Social-Political Governance*, 4 (1), 137-138.
- Pransiska, Imelda. (2022). Analisis Yuridis terhadap Pertanggungjawaban Hukum TPPK dalam Permendikbud Nomor 46 Tahun 2023. *Jurnal Mahasiswa Hukum*, 7 (2), 2.
- Pranstiti & Isa. (2023). Efek Sosial dan Psikologis Perilaku Bullying terhadap Korban. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 7 (1), 74.
- Putri, Elsyia Derma. (2022). Kasus Bullying di Lingkungan Sekolah: Dampak serta Penanganannya. *Jurnal Pemikiran dan Pengabdian*, 10 (2), 25.
- Purba, dkk. (2024). Maraknya Bullying yang terjadi di Sekolah Dasar. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 2 (2), 113-114.
- Rachmawati, Dian. (2024). Bullying dan Dampak Jangka Panjang: Koneksi dengan Kekerasan dan Kriminalitas di Sekolah. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 9 (1), 88.
- Riani. (2021). Pentingnya Dukungan untuk Korban Bullying. *Jln Budaya Gowa: Pustaka Taman Ilmu*.
- Sa'adah, Miftahul Aula. (2019). *Stop Bullying (With Emotion Control Regulation)*. Kalimantan Selatan: Jurnal Alra Media.
- Sapitri, Widya Ayu. (2020). *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini*. Semarang: Guepedia.
- Setiyono, dkk. (2024). Peran Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) dalam Implementasi Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang PAUD Se-Kecamatan Tandes Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5 (1), 103-104.
- Soeprobowati, Diyah. (2024). *Peran Sekolah dalam Mengatasi Maraknya Bullying*. Semarang: Mutiara Aksara
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif (untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*. Bandung: Alfabeta.
- Us'an. (2023). *Sekolah Ramah Anak (Upaya Meminimalisir Perilaku Bullying)*. Yogyakarta: Deepublish Digital.
- Waliah Fadilah Mughni. (2020). Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan pada UPT Satuan Pendidikan SMPN 1 Bontomarannu. *Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar*, 1 (1), 4-5.